



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN KUNJUNGAN PENGAWASAN KOMISI IV DPR RI MENGENAI
KEBIJAKAN HORTIKULTURA DAN FLORIKULTUR
KE NEGARA REPUBLIK BELANDA
MASA SIDANGAN V TAHUN SIDANG 2018–2019**

*

**

**

*

JAKARTA 2019



**LAPORAN KUNJUNGAN PENGAWASAN KOMISI IV DPR RI
MENGENAI KEBIJAKAN HORTIKULTURA DAN FLORIKULTUR
KE NEGARA REPUBLIK BELANDA
MASA SIDANG V TAHUN SIDANG 2018-2019
TANGGAL 18-24 JULI 2019**

=====

I. DASAR KUNJUNGAN KERJA

1. Pasal 20, Pasal 20, dan Pasal 21 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Pasal 69 dan Pasal 70 Undang-Undang Nomor Tahun 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD;
3. Pasal 145 ayat (3) Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib;
4. Peraturan Menteri Keuangan No 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019;
5. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 14 Mei 2019.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

Sub-sektor hortikultura, merupakan salah satu sub sektor di bidang pertanian yang berpotensi memberikan nilai tambah hingga sebesar 30 persen dari biaya produksinya dalam satu rangkaian rantai nilai (*value chain*). Sehingga, perlu dikembangkan lebih serius karena dapat berkontribusi terhadap pendapatan negara dan mampu menutupi defisit neraca perdagangan Indonesia; serta menjadi penghela pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu bidang hortikultura yang memiliki potensi besar namun belum terkelola dengan baik adalah bidang florikultura, yaitu produk hortikultura yang dimanfaatkan sebagai bahan estetika, termasuk diantaranya adalah daun potong, bunga potong, tanaman lanskap, tanaman hias dan lain sebagainya.

Upaya Pemerintah dalam mengembangkan potensi florikultura sudah terlihat dalam beberapa kegiatan dan program antara lain menetapkan kawasan budidaya florikultura, hingga mendorong peningkatan ekspor. Meskipun demikian, masih cukup banyak permasalahan atau tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha di bidang ini, diantaranya adalah preferensi pasar yang cepat berubah, nilai investasi yang relatif tinggi untuk skala usaha komersil, nilai ekonomi bisnis yang belum tersosialisasikan dengan baik, hasil penelitian yang belum cukup, dan pengembangan ekonomi kreatif yang belum terintegrasi. Berdasarkan hal tersebut, Komisi IV DPR RI hendak melakukan studi diplomasi ke negara yang lebih maju untuk mempelajari bidang florikultura ini.

Maksud studi diplomasi ke Belanda adalah untuk mempelajari bidang pertanian subsektor hortikultura, yang terfokus kepada bidang florikultura. Adapun tujuan studi ini untuk mempelajari secara holistik bentuk regulasi perundangan yang diterapkan Negara Belanda di sektor pertanian khususnya bidang florikultura; dan menggali informasi secara komprehensif dan mempererat hubungan bilateral dalam pengembangan dan menangani berbagai permasalahan regional di sektor pertanian subsektor hortikultura khususnya florikultura.

III. WAKTU DAN TEMPAT

Kunjungan Kerja Legeslasi Komisi IV DPR-RI ke Republik Belanda dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 24 Juli 2019.

IV. DELEGASI KUNJUNGAN KERJA LEGISLASI

Susunan Delegasi Kunjungan Kerja Pengawasan Komisi IV DPR RI ke Republik Belanda adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA DELEGASI	NO ANGGOTA	JABATAN/FRAKSI
1.	Edhy Prabowo, M.M., M.B.A.	A-335	Ketua Delegasi/F.P Gerindra
2.	Drs. H. Roem Kono	A-318	Wakil Ketua Delegasi/F.PG
3.	Dr. Michael Wattimena, S.E., M.M.	A-457	Wakil Ketua Delegasi/F.PD
4.	Viva Yoga Mauladi, M.Si.	A-493	Wakil Ketua Delegasi/F.PAN
5.	Daniel Johan	A-79	Wakil Ketua Delegasi/F.PKB
6.	H. M. Salim Fakhry, S.E., M.M.	A-233	Anggota/F PG
7.	H. Agung Widyantoro, S.H., M.Si.	A-279	Anggota/FPG
8.	Ir. KRT. H. Darori Wonodipuro, M.M.	A-359	Anggota/F.P Gerindra
9.	Drs. H. Umar Arsal	A-453	Anggota /F.PD
10.	Dr. Drs. Yus Sudarso, S.H., M.H.	A-447	Anggota/FPD
11.	M. Irwan Zulfikar	A-501	Anggota /F.PAN
12.	H. Acep Adang Ruhiat, M.Si.	A-50	Anggota /F.PKB
13.	H. Andi Akmal Pasluddin, S.P., M.M.	A-122	Anggota /F.PKS
14.	Hj. Kasriyah	A-540	Anggota /F.PPP
15.	Drs. H. Muchtar Lutfi A. Mutty, M.Si.	A-34	Anggota/F.P Nasdem
16.	Dr. Erislan, S.T., M.M.	A-551	Anggota/F.P Hanura
17.	Ir. Ali Jamil, M.P., Ph.D	Kepala Badan Karantina Kementerian Pertanian Republik Indonesia	
18.	Japar Sidik, S.P., M.H.	Kepala Bagian Hukum Dan Humas Badan Karantina Pertanian Republik Indonesia	
19.	Ronny Mucharam, S.E., M.A.	Kepala Sub Bagian Kerjasama Intrakawasan, Biro Kerjasama Luar Negeri	
20.	Gatoet Gembiro Nugroho	Direktur Komersil PT Pupuk Kaltim	
21.	Muhammad Yusri	GM Pemasaran PSO PT Pupuk Kaltim	

V. GAMBARAN UMUM NEGARA REPUBLIK BELANDA

Belanda adalah sebuah negara peserta Kerajaan Belanda, yang terdiri dari dua belas provinsi di Eropa Barat Laut, dan tiga pulau di Karibia. Kata Belanda dalam bahasa Indonesia adalah pinjaman yang cacat dari kosakata Portugis: *holanda*, *olanda*, *wolanda*, *bolanda*, dan terakhir menjadi *belanda*. Belanda Eropa berbatasan dengan Laut Utara di utara, dan barat, Belgia di selatan, dan Jerman di timur, dan

berbagi perbatasan bahari¹ dengan Belgia, Jerman, dan Britania Raya. Belanda menganut demokrasi parlementer yang disusun sebagai negara kesatuan. Ibu kotanya adalah Amsterdam, sedangkan pusat pemerintahan, dan kedudukan monarkinya berada di Den Haag. *Belanda* sebagai keseluruhan seringkali disebut "Holland", meskipun Holland Utara, dan Selatan hanyalah dua dari dua belas provinsinya. Nama resmi saat ini adalah Kerajaan Belanda.

Belanda secara geografis merupakan negara berpermukaan rendah, dengan kira-kira 20% wilayahnya, dan 21% populasinya berada di bawah permukaan laut, dan 50% tanahnya kurang dari satu meter di atas permukaan laut. Kenyataan yang unik ini terabadikan dalam namanya: *Nederland* (bahasa Belanda), yang artinya "negeri-negeri berdaratan rendah"; nama ini pun digunakan dengan beberapa variasi dalam bahasa-bahasa Eropa lainnya. Sebagian besar daratan yang berada di bawah permukaan laut adalah hasil campur tangan manusia, ini disebabkan oleh ekstraksi gambut yang meluas, dan kurang terkontrol selama berabad-abad, dan merendahkan permukaan setinggi beberapa meter. Bahkan di wilayah banjir ekstraksi gambut tersebut dilanjutkan melalui pengerukan. Sejak akhir abad ke-16 reklamasi daratan dimulai; kemudian wilayah polder yang luas kini dilestarikan dengan mengelaborasi sistem drainase yang melibatkan beberapa tanggul, terusan, dan stasiun pompa. Sebagian besar wilayah Belanda dibentuk oleh estuaria tiga sungai penting Eropa, yang secara bersama-sama dengan anak-anak sungainya membentuk delta Rhein-Maas-Schelde. Sebagian besar wilayah negara ini sangatlah datar, dengan perkecualian di kaki-kaki bukit di tenggara-jauh, dan beberapa deret perbukitan di bagian tengah.

Belanda adalah satu dari sedikit negara pertama yang memiliki parlemen terpilih, dan negara ini adalah anggota pendiri Uni Eropa, G-10, NATO, OECD, WTO, dan peserta perserikatan ekonomi tripihak Benelux. Belanda adalah salah satu negara yang pernah

menguasai Indonesia, dan baru mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949, namun sekarang mengakui Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945. Pada tahun 2011, Belanda pernah mencapai peringkat kesepuluh pendapatan perkapita tertinggi di dunia. Negara ini adalah tuan rumah bagi Organisasi Pelarangan Senjata Kimia, dan lima peradilan dunia: Mahkamah Arbitrasi Permanen, Mahkamah Keadilan Internasional, Pengadilan Internasional untuk Bekas Yugoslavia, Mahkamah Pidana Internasional, dan Tribunal Khusus untuk Libanon. Empat pertama berkedudukan di Den Haag; juga menjadi tempat bagi badan intelijen pidana Uni Eropa, Europol; dan badan kerja sama yudikatif Eropa, Eurojust. Kenyataan ini telah menjadi penyebab munculnya julukan "ibu kota hukum dunia" bagi Kota Den Haag.

Belanda menjalankan prinsip ekonomi campuran berbasis-pasar, menduduki peringkat ke-17 dari 177 negara menurut Indeks Kebebasan Ekonomi. Pada bulan Mei 2011, Belanda meraih status sebagai negara "paling bahagia" menurut hasil-hasil yang diumumkan oleh OECD. Belanda merupakan salah satu negara terpadat di dunia. Belanda juga terkenal akan tanggul (*dijk*), kincir angin, terompa kayu, tulip, dan masyarakatnya yang terbuka, dan liberal.

Di bawah pemerintahan Karel V (kaisar Romawi Suci, dan raja Spanyol) kawasan ini (kini Belanda) merupakan salah satu dari 17 daerah Belanda, yaitu daerah yang meliputi sebagian besar kawasan yang dikenal hari ini sebagai Belgia, Luxemburg, dan Utara Prancis. Setelah mendapat kemerdekaan dari Phillip II (anak lelaki Karel V) pada 1648, Belanda menjadi sebuah negara republik yang dinamakan Republik Tujuh Provinsi (*Republiek der Zeven Provinciën*). Republik ini menjadi penguasa ekonomi, dan penjelajah laut yang mahir pada abad ke 17. Zaman ini dikenal sebagai Zaman Keemasan Belanda. Antara perusahaan-perusahaan internasional yang berawal di sini termasuk VOC.

Belanda pernah mempunyai beberapa koloni, salah satu yang paling ternama adalah *Nederlands-Indië* (yakni Indonesia), dan Suriname yang ditukar dengan *Nieuw Amsterdam*, atau sekarang dikenal dengan New York oleh Kerajaan Inggris. Koloni ini pertama diadministrasi oleh *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC), dan *West-Indische Compagnie* (WIC atau resminya adalah *Geoctroyeerde West-Indische Compagnie* (GWIC)), keduanya adalah dua perusahaan milik pribadi. Tiga abad kemudian, perusahaan ini mendapat kesulitan finansial, dan teritori di mana mereka beroperasi diambil alih oleh pemerintahan Belanda (pada tahun 1815, dan 1791). Pada saat inilah daerah tersebut menjadi koloni resmi pemerintahan Belanda. Belanda masuk ke dalam Kekaisaran Prancis oleh Napoleon Bonaparte, yang kemudian dibebaskan selepas kekalahannya. Selepas itu, Kerajaan Belanda didirikan pada 1815 dengan meliputi kawasan yang dikenali pada hari ini sebagai Belgia, dan Luxemburg. Belgia mendapat kemerdekaan pada 1830, sedangkan Luxemburg berpisah selepas kematian Raja Willem III. Pada abad ke-19, Belanda sudah menjadi sebuah negara industri yang sebanding dengan negara-negara tetangganya.

Pada abad ke-19, Belanda dapat dikategorikan 'lamban' dalam proses industrialisasi jika dibandingkan oleh negara-negara tetangganya, terutama karena ketergantungannya terhadap infrastruktur air, dan kekuatan angin. Belanda bersifat netral semasa Perang Dunia I, dan Perang Dunia II. Belanda ditaklukkan oleh Nazi pada Mei 1940 pada saat perang dunia ke II, dan memaksanya untuk menjadi pendukung negara-negara Poros (Axis). Belanda secara sekejap dalam masa itu untuk didominasi oleh Nazi. Lebih dari 100000 Yahudi-Belanda dibunuh semasa itu. Group Tentara ke-21 Sekutu melaksanakan operasi militer yang bertujuan untuk membebaskan Belanda setelah pendaratan di Normandy oleh Inggris, Kanada, Polandia, dan Amerika yang bertempur di Belanda mulai dari tahun 1944 sampai Belanda dibebaskan tahun 1945. Selepas perang,

ekonomi Belanda menjadi semakin maju dengan Belanda menjadi anggota Benelux, dan Komunitas Eropa. Belanda juga menjadi anggota NATO. Belanda merupakan negara perintis Uni Eropa saat pendirian organisasi itu pada 1992.

Belanda telah menjadi monarki konstitusional sejak tahun 1815, dan demokrasi parlementer sejak tahun 1848. Belanda digambarkan sebagai negara konsosiasional. Politik, dan pemerintahan Belanda disifatkan oleh suatu usaha untuk mencapai kemufakatan yang luas mengenai urusan-urusan yang penting, dalam komunitas politik maupun masyarakat secara keseluruhan. Pada tahun 2010, *The Economist* menempatkan Belanda sebagai negara paling demokratis ke-10 di dunia.

Raja Belanda adalah kepala negara, kini Raja Willem-Alexander. Menurut konstitusi Belanda, kedudukan kepala negara diperlengkapi oleh kuasa yang terbatas. Kepala negara dapat menggunakan pengaruhnya ketika kabinet baru hendak dibentuk, di mana pengaruh itu akan berperan sebagai penengah yang netral di antara partai-partai politik. Selain itu, raja (gelar ratu tidak memiliki keberartian konstitusional) berhak untuk diajak rapat, dan konsultasi. Bergantung kepada kepribadian, dan hubungan raja dengan dewan menteri, raja bisa saja berpengaruh melebihi kekuasaan yang diberikan oleh konstitusi.

Sejarah kebijakan politik luar negeri Belanda dicirikan oleh kenetralannya. Sejak Perang Dunia Kedua, Belanda telah menjadi anggota di banyak organisasi internasional, terutama PBB, NATO, dan Uni Eropa. Ekonomi Belanda sangatlah terbuka dan sangat bergantung kepada perdagangan internasional. Kebijakan luar negeri Belanda didasarkan pada empat komitmen dasar; yaitu kerjasama Atlantik, integrasi Eropa, pembangunan internasional, dan hukum internasional. Salah satu isu internasional yang kontroversial menyangkut Belanda adalah kebijakan obat-obatan. Pada masa Keemasan

Belanda dan sesudahnya, rakyat Belanda membangun imperium pendudukan dan perdagangan. Wilayah pendudukan yang paling penting adalah wilayah-wilayah yang kini menjadi Suriname dan Indonesia. Indonesia meraih kemerdekaannya setelah Revolusi Nasional Indonesia pada dasawarsa 1940-an setelah perang kemerdekaan, tekanan internasional dan beberapa resolusi Dewan Keamanan PBB. Suriname merdeka pada tahun 1975. Pertalian sejarah yang diwariskan dari masa lampau kolonialnya masih berpengaruh pada kebijakan luar negeri Belanda. Selain itu, ada banyak orang dari Indonesia dan Suriname yang menetap di Belanda.

Belanda memiliki salah satu angkatan bersenjata tertua di Eropa; dirintis oleh Maurice dari Nassau pada penghujung dasawarsa 1500-an. Angkatan bersenjata Belanda telah dipergunakan di seluruh Imperium Belanda. Setelah kekalahan Napoleon, Belanda menerapkan kebijakan wajib militer. Angkatan bersenjata ini mengalami kegagalan pada masa Revolusi Belgia tahun 1830. Setelah tahun 1830, angkatan bersenjata ini ditugaskan terutama di wilayah-wilayah pendudukan Belanda, karena Belanda tetap memilih netral dalam peperangan di Eropa (termasuk Perang Dunia Pertama), sampai Belanda diserang pada Perang Dunia Kedua dan segera dikalahkan oleh Wehrmacht pada bulan Mei 1940.

Belanda tidak lagi netral pada tahun 1948 ketika Perjanjian Brussel ditandatangani, dan menjadi pendiri NATO pada tahun 1949. Militer Belanda kemudian menjadi bagian dari kekuatan NATO pada Perang Dingin Eropa, dan menugaskan pasukannya ke beberapa titik di Jerman. Lebih daripada 3.000 serdadu Belanda diikutsertakan ke dalam Divisi Infanteri Kedua Angkatan Darat Amerika Serikat pada masa Perang Korea. Pada tahun 1996 wajib militer dihentikan, dan militer Belanda dikembalikan menjadi militer profesional. Sejak dasawarsa 1990-an militer Belanda terlibat dalam Perang Bosnia dan Perang Kosovo,

militer Belanda memegang sebuah provinsi di Irak setelah kekalahan Saddam Hussein, dan militer Belanda juga ambil bagian di Afganistan.

Militer Belanda terdiri atas empat cabang, semuanya memuat kata *Koninklijke* (Kerajaan):

- *Koninklijke Landmacht* (KL), Angkatan Darat Kerajaan Belanda;
- *Koninklijke Marine* (KM), Angkatan Laut Kerajaan Belanda, termasuk Pelayanan Udara Angkatan Laut dan Korps Marinir;
- *Koninklijke Luchtmacht* (KLu), Angkatan Udara Kerajaan Belanda;
- *Koninklijke Marechaussee* (KMar), Marsose Kerajaan Belanda, bertugas sebagai polisi militer dan pengelola perbatasan (sejenis Badan Nasional Pengelola Perbatasan di Indonesia).

Pelayanan bawah-laut terbuka bagi perempuan sejak tanggal 01 Januari 2017. Pasukan komando (*Korps Commandotroepen*), Pasukan Operasi Khusus Angkatan Darat Kerajaan Belanda, terbuka bagi perempuan, tetapi karena adanya tuntutan fisik yang sangat tinggi untuk latihan awal, adalah hampir mustahil bagi perempuan untuk menjadi prajurit komando.^[18] Kementerian Pertahanan Kerajaan Belanda mempekerjakan lebih dari 70.000 personel, termasuk diantaranya lebih dari 20.000 warga sipil dan lebih dari 50.000 personel militer.^[19] Pada bulan April 2011 pemerintah mengumumkan pengurangan besar-besaran di bidang militer karena adanya pemotongan belanja pemerintah, termasuk pengurangan jumlah tank, pesawat tempur, kapal perang, dan tentara senior.

Belanda mempunyai ekonomi yang maju, dan terbuka yang mana pemerintahan telah mengurangi peranannya dalam mengawal ekonomi Belanda sejak 1980-an. Aktivitas ekonomi utama di Belanda adalah termasuk pemrosesan makanan, bahan kimia, pemrosesan minyak, dan pembuatan mesin listrik. Walaupun sektor pertaniannya hanya menyediakan peluang pekerjaan kurang dari 4% populasi, Belanda

mampu menghasilkan kelebihan dalam industri makanan untuk diekspor. Belanda menduduki urutan ketiga dalam daftar pengeksport makanan, setelah Amerika Serikat, dan Prancis.

Belanda ditaksir berpenduduk sebanyak 16.785.403 jiwa pada tanggal 30 April 2013.^[21] Belanda merupakan negara berpenduduk terbanyak ke-10 di Eropa, dan terbanyak ke-61 di dunia. Antara tahun 1900, dan 1950, populasi negara ini hampir menjadi dua kali lipat semula dari 5,1 juta menjadi 10,0 juta jiwa. Dari tahun 1950 sampai 2000, populasinya kemudian bertambah lagi dari 10,0 juta menjadi 15,9 juta jiwa, tetapi laju pertumbuhan penduduk lebih kecil daripada lima puluh tahun lampau.^[22] Laju pertumbuhan taksiran pada tahun 2013 adalah sebesar 0,44%.

Belanda memiliki banyak pelukis terkenal. Abad ke-17, ketika itu Republik Belanda mencapai kemakmuran, merupakan zaman "Para Maestro Belanda", misalnya Rembrandt van Rijn, Johannes Vermeer, Jan Steen, Jacob van Ruysdael, dan banyak lagi. Pelukis Belanda yang terkenal pada abad ke-19, dan ke-20 adalah Vincent van Gogh, dan Piet Mondriaan. M.C. Escher ialah seorang seniman grafika terkenal, dan Han van Meegeren ialah pemalsu seni.^[24] Willem de Kooning lahir, dan berlatih di Rotterdam, kendati dia dianggap sebagai seniman Amerika. Belanda adalah negara para filsuf, seperti Erasmus dari Rotterdam, dan Spinoza. Semua karya besar Descartes' dirampungkan di Belanda. Ilmuwan Belanda Christiaan Huygens (1629–1695) yang menemukan bulan Saturnus, Titan, berpendapat bahwa cahaya merambat sebagai gelombang, menemukan jam bandul, dan merupakan fisikawan pertama yang memanfaatkan perumusan matematika *Antonie van Leeuwenhoek* adalah yang pertama mengamati, dan menjelaskan organisme sel tunggal berbantuan mikroskop.

Pada Zaman Keemasan Belanda, seni sastra juga bertumbuh kembang, dengan Joost van den Vondel dan P. C. Hooft sebagai dua penulis terkenal. Pada abad ke-19, Multatuli menulis tentang perlakuan buruk yang diderita pribumi di tanah jajahan Belanda. Penulis penting dari abad ke-20 termasuklah Harry Mulisch, Jan Wolkers, Simon Vestdijk, Hella S. Haasse, Cees Nooteboom, Gerard (van het) Reve, dan Willem Frederik Hermans. *Buku Harian seorang Gadis Kecil* karya Anne Frank diterbitkan setelah dia mangkat dalam peristiwa *Holokauss*, dan dialihbahasakan dari bahasa Belanda ke bahasa-bahasa utama dunia.

Replika bangunan-bangunan Belanda dapat ditemukan di Huis Ten Bosch, Nagasaki, Jepang. Sebuah kampung serupa Belanda sedang dibangun di Shenyang, Tiongkok. Kincir angin, tulip, sepatu kayu, keju, gerabah Delftware, dan cannabis adalah di antara banyak benda yang kerap dihubungkan dengan Belanda oleh para wisatawan. Belanda memiliki sejarah panjang toleransi sosial, dan kini dipandang sebagai negara liberal, dilihat dari kebijakan obatnya, dan pengesahan euthanasia di hadapan hukum. Pada tanggal 1 April 2001, Belanda menjadi negara pertama yang mengizinkan pernikahan sejenis.

Hampir 4,5 juta dari 16 juta rakyat Belanda terdaftar di 35.000 klub olahraga di negara ini. Kira-kira dua per tiga populasi yang berumur lebih dari 15 tahun ikut serta dalam kegiatan olahraga mingguan.^[25] Sepak bola adalah cabang olahraga yang paling merakyat di Belanda, di mana hoki, dan bola voli menjadi cabang olahraga beregu terpopuler kedua, dan ketiga. Tenis, gimnastika (senam), dan golf adalah tiga cabang olahraga perseorangan yang paling luas ditekuni. Organisasi cabang-cabang olahraga dimulai pada akhir abad ke-19 awal abad ke-20. Federasi untuk cabang-cabang itu didirikan (misalnya federasi balap skate pada tahun 1882), peraturan-peraturan dibakukan, dan klub-klub mulai didirikan. Komite Olimpiade Nasional Belanda didirikan pada tahun 1912. Sejak itu,

Belanda telah meraih 230 medali pada Olimpiade Musim Panas, dan 78 medali pada Olimpiade Musim Dingin.

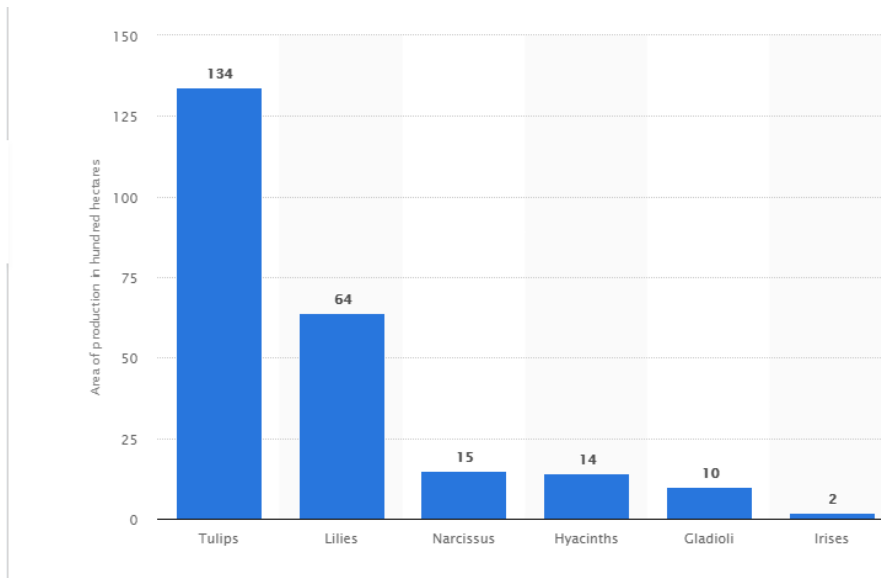
Masakan negara ini didukung oleh kegiatan perikanan, dan perkebunan, termasuk pemanfaatan lahan untuk menanam tumbuhan, dan hewan-hewan yang dijinakkan, dan sejarah Belanda juga. Secara tradisi, masakan Belanda cukup sederhana dan lugu, dengan banyak sayuran, dan sedikit daging; sajian sarapan, dan makan siang biasanya roti yang bertabur bahan lain, sementara makan malam adalah daging, dan kentang, dilengkapi dengan sayuran musiman. Makanan Belanda cukup kaya akan karbohidrat, dan lemak, mencerminkan kebutuhan gizi pekerja yang budayanya menjadi tampilan dasar negara ini; dan mengandung banyak produk peternakan tentunya. Tanpa banyak manipulasi, sajian Belanda paling baik digambarkan sebagai khas pedesaan, meskipun banyak hari libur yang dirayakan dengan makanan istimewa. Pada pertengahan abad ke-20 keadaan ini mengalami perubahan, dan menjadi lebih kosmopolitan, dengan banyak masakan internasional hadir di kota-kota besar.

PROFIL SEKTOR PERTANIAN DI BELANDA

Belanda adalah pengeksport produk pertanian terbesar kedua di dunia, setelah Amerika Serikat. Berkat teknologi pertanian yang inovatif, pertanian di Belanda merupakan sektor yang paling intensif, berkelanjutan dan efisien di dunia. Bersama dengan AS dan Spanyol, Belanda adalah salah satu dari tiga produsen sayuran dan buah terkemuka di dunia; dan memasok seperempat sayuran yang diekspor dari Eropa. Hasil dari sektor pertanian Belanda beragam meliputi peternakan dan budidaya tanaman. Petani dan petani adalah mitra penuh dalam rantai produksi pertanian, dalam hal menghasilkan produk makanan, bunga, dan tanaman dengan harga / kualitas yang optimal menggunakan metode inovatif, bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan.

INDUSTRI FLORIKULTUR DI BELANDA

Belanda merupakan negara yang menghasilkan 70 persen dari produksi bunga komersial dunia; dengan produksi utama yaitu bunga tulip, *lily*, *narcissus*, *hyacinths*, gladiol, dan iris (Gambar 1). Selain itu, Belanda juga memiliki pusat perdagangan bunga terbesar dan tersibuk di dunia.



Gambar 1. Total area used for production flower bulbs in the Netherlands in 2017, by flower type (in 100 hectares)*

Pasar bunga merupakan industri global yang berkembang pesat dan dinamis; dan ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu petani, grosir dan pengecer. Belanda adalah produsen penting untuk bunga potong, serta importir utama dari negara berkembang. Selain menjadi salah satu pemimpin pasar untuk bunga potong, Belanda juga merupakan pusat perdagangan utama, terutama di daerah Aalsmeer. Posisi logistik negara di Eropa, serta ikatan perdagangan internasional yang mapan dalam industri bunga, menjadikan Belanda sebagai inti Eropa untuk pasar bunga.

Setiap tahun sekitar 1.200 hingga 1.500 bunga dan tanaman baru dibiakkan dan dibudidayakan oleh petani. Bunga potong jenis baru berkontribusi besar-besaran pada industri bunga. Namun, selama dekade terakhir jumlah perusahaan penanam bunga di Belanda menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 ada sekitar 2.300 petani, dibandingkan dengan

sekitar 1.000 pada 2016. Perkembangan ini juga dapat dilihat di antara perusahaan-perusahaan yang menanam umbi bunga. Penurunan jumlah perusahaan yang tumbuh di negara itu mencerminkan peningkatan persaingan terutama dari pasar negara berkembang lainnya.

Negara-negara seperti Ekuador, Kolombia, Kenya dan Ethiopia mulai terlihat terdapat peningkatan dalam budidaya bunga dan dianggap sebagai pemain besar di pasar. Mereka adalah salah satu pemasok utama pohon hidup, tanaman dan bunga ke Belanda, Kenya menjadi negara impor nomor dua, dengan nilai impor sekitar 322 juta euro pada tahun 2017. Pasar ekspor utama untuk florikultura Belanda adalah Eropa, dengan Jerman, Inggris, dan Prancis di antara tiga negara teratas mengimpor bunga dari Belanda. Nilai pohon hidup, tanaman, dan bunga yang diekspor dari Belanda meningkat pesat sekitar tiga miliar euro antara 2007 dan 2017. Seperti yang disebutkan sebelumnya, Belanda dikenal sebagai pusat utama untuk bunga potong. Royal FloraHolland, salah satu perusahaan lelang terbesar di dunia, melihat volume penjualan bunga potong Rose mencapai sekitar 3,2 miliar, sedangkan Tulip mencapai volume penjualan sekitar 1,9 miliar.

Munculnya negara-negara berkembang sebagai petani bunga dan pergeseran pedagang grosir ke negara-negara ini merupakan tantangan bagi pasar pertumbuhan bunga di Belanda serta ekonomi lokal. Namun, perkembangan dalam e-commerce dapat menghasilkan dampak positif pada pasar pertumbuhan bunga Belanda, dengan peluang untuk menyelesaikan penjualan langsung dengan konsumen alih-alih menggunakan perantara seperti pedagang grosir.

VI. KEGIATAN SELAMA KUNJUNGAN KERJA

1. Melakukan kunjungan ke World Horti Centre untuk meninjau fasilitas riset, pendidikan dan bisnis
2. Melakukan pertemuan dengan The Ministry of Agriculture, Nature and Food Quality of Netherlands.

VII. HASIL KUNJUNGAN KERJA

Delegasi Komisi IV DPR RI telah melakukan kunjungan studi diplomasi ke Belanda tanggal 17-23 Juli 2019. Kunjungan bertujuan mempelajari bentuk regulasi dan perundangan sektor pertanian khususnya bidang florikultura; dan menggali informasi terkait beberapa perkembangan kerja sama bilateral, seperti peningkatan kapasitas perdagangan komoditas antar negara melalui penanganan SPS dengan implementasi perdagangan komoditas pertanian antar negara melalui penanganan SPS dengan implementasi sertifikas elektronik (E-CERT) serta penanganan permasalahan di sektor pertanian.

Tujuan dari kunjungan ini adalah mempelajari secara holistik bentuk regulasi perundangan yang diterapkan Negara Belanda di sektor pertanian, khususnya bidang florikultura. Kunjungan juga dimanfaatkan untuk menggali informasi bidang florikultura. Kunjungan juga dimanfaatkan untuk menggali informasi secara komprehensif terkait perkembangan kerjasama dan upaya-upaya untuk mempererat hubungan bilateral dalam pengembangan serta peningkatan kapasitas perdagangan komoditas pertanian antar negara melalui penanganan SPS dengan implementasi sertifikast elektornik (E-Cert) dan penanganan pemasalahan di sektor pertanian. Beberapa program delegasi selama berada di Belanda, antara lain pertemuan bilateral antara delegasi dengan Kementerian Pertanian belanda dan kunjungan ke World Horti Centre yang merupakan lembaga yang mengelola pendidikan, riset dan bisnis produk hortikultura unggulan Belanda:

Indonesia dan Belanda belum memiliki payung hukum kerja sama bidang pertanian berupa Memorandum of Understanding (MoU) on Agricultural. Namun kerja sama kedua negara telah aktif, antra lain dalam bentuk pertemuan bilateral tahunan yaitu working group on Agriculture, Fisheries dan Forestry (WGAFF) Indonesia-Belanda. Pertemuan WGAFF berikutnya direncanakan akan dilaksanakan pada Semester II tahun 2019

di Indonesia dan direncanakan akan dipimpin oleh pejabat setingkat Eselon I Kementerian Pertanian kedua negara.

Pertemuan Bilateral dengan Kementan Belanda membahas antara lain terkait kondisi perkarantinaan, khususnya kasus ditemukannya bibit bunga Lili (Lilium Sorbone) yang terkontaminasi *Rhodococcus Fascians*. Temuan ini telah dinotifikasikan oleh Badan Karantina Pertanian kepada pihak importir dan Karantina Pertanian Belanda. Upaya ini dilakukan guna mencegah terjadinya wabah yang dapat mematikan upaya pengembangan florikultura di Indonesia, mengingat sektor florikultura di tanah air masih sangat potensia untuk meningkatkan produksinya guna memenuhi permintaan pasar internasional. Hal ini mendapatkan atensi dari pihak karantina pertanian Belanda yang akan menindaklanjuti permintaan dari Indonesia untuk dilakukannya pengawasan (monitoring) terhadap perusahaan penyedia benih lili di Belanda.

Pihak Kementerian Belanda sangat mengapresiasi Karantina Pertanian Indonesia yang telah menerapkan sertifikasi elektronik (E-Cert). Diinformasikan oleh pihak Belanda bahwa Komisi Uni Eropa (UE) berencana untuk memberlakukan sertifikasi elektronik di seluruh negara anggota UE pada akhir tahun 2020. Di dalam kesempatan ini, pihak Karantina Belanda menyampaikan bahwa kerja sama bilateral E-Cert antara kedua negara mempercepat proses ekspor lebih dari 35% produk ekspor pertanian Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena Pelabuhan Rotterdam merupakan pintu utama ekspor produk Indonesia untuk pasar UE.

Kerja sama dimaksud telah membuka peluang perluasan pasar produk unggulan sektor pertanian Indonesia di Uni Eropa, karena Belanda merupakan hub distribusi barang, termasuk komoditas pertanian. Pihak Kementan Belanda juga mengapresiasi implementasi E-Cert oleh Kementan Indonesia pada tanggal 3 Juli 2019 di Semarang, saat

dilakukan ekspor edamame ke Belanda yang langsung ditayangkan live melalui teleconference dengan Pemerintah Belanda. Disampaikan juga kesediaan pihak Belanda dalam sosialisasi E-Cert oleh Kemtan RI c.q. Badan Karantina Pertanian kepada negara mitra dagang.

Lebih lanjut lagi, Kementerian Pertanian RI menyampaikan keinginan untuk berkolaborasi dalam rangka transfer teknologi mengenai bio-sensing guna meningkatkan pengawasan komoditas pertanian yang dilalulintaskan antar wilayah maupun untuk pengawasan ekspor dan impor komoditas pertanian, sehingga dapat meminimalkan waktu pemeriksaan dan meningkatkan efisiensi serta biaya. Pihak belanda sangat mengapresiasi keinginan Indonesia sebagaimana tersebut pada butir 7 dan mengusulkan agar rencana tersebut dapat dimasukkan kedalam proposal kerja sama "*added value of descicion support for potato light blight control in Indonesia*" yang telah terlebih dahgulu disusun oleh kedua belah pihak. Penggunaan bio-sensing akan diperluas untuk komoditas pertanian lainnya serta akan didukung SD< yang memiliki kapasitas dan keahlian tersebut. Kedua belah pihak bersepakat untuk mendorong working group on *agriculture, fisheries, dan forestry* (WGAFF) sebagai platform kerja sama bilateral terkait transfer teknologi dan pengembangan sumber daya manusia.

Sementara itu, kunjungan ke World Horti Centre telah memberikan informasi dan contoh konkret kerja sama antara pemerintah dan pihak swasta dalam mendirikan lembaga yang mengkombinasikan pendidikan vokasi, pengembangan industri hortikultura dan riset dalam bentuk *triple helix (knowledge-industry-government)*. Hal ini cocok untuk dikembangkan oleh Kementerian Pertanian RI yang saat ini telah memiliki Lembaga Pendidikan Pertanian Polbangtan untuk generasi milenial, namun masih perlu berkolaborasi dengan pihak swasta sebagai pengguna teknologi dan lembaga riset utnuk mendorong pengembangan industri pertanian secara umum maupun industri hortikultura secara

khusus. Hal tersebut dapat diharapkan akan mendorong adanya keunggulan komparatif yang mendukung akselerasi ekspor komoditas pertanian.

VIII. KESIMPULAN

1. Komisi IV DPR RI menilai bahwa dalam menjamin keberlanjutan program Pemerintah dalam pengembangan pertanian perlu ada dukungan politik parlemen. Sehingga, dalam draf RUU Sistem Budidaya Pertanian perlu ada pengaturan yang merupakan pasal atau substansi afirmatif atau sikap politik diantaranya melalui bantuan sosial kepada petani berupa mesin, bangunan, dan dana serta insentif bagi generasi muda yang berkeinginan untuk terjun sebagai petani.
2. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk meningkatkan kerjasama bidang pertanian antara kedua negara untuk saling memperkuat ketahanan pangan di masing-masing negara, serta mendorong peningkatan pertumbuhan komoditas pertanian yang berorientasi ekspor guna memperkuat sektor pertanian kedua negara.
3. Komisi IV DPR RI meminta untuk melakukan pengawasan karantina untuk komoditas yang dilalulintaskan antara kedua negara dengan memberikan notifikasi awal jika terdapat permasalahan perkarantinaan di masing-masing negara. Hal ini diharapkan dapat memberikan solusi yang membangun guna mendukung keamanan produk pertanian dari organisasi pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) maupun Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) yang mungkin terjadi.
4. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas SDM pertanian sehingga menjadi lebih profesional dan tangguh dalam mengawal kedaulatan pangan Indonesia, serta mampu mendukung akselerasi ekspor komoditas pertanian secara signifikan.

5. Komisi IV DPR RI menilai peran lembaga penelitian dan pengembangan sangat vital untuk meneliti dan menemukan varietas-varietas baru yang dapat digunakan untuk perkembangan pertanian ke depan.
6. Komisi IV DPR RI meminta agar lembaga atau instansi terkait melakukan langkah kongrit sebagai tindaklanjut hasil pertemuan dengan pihak Republik Belanda, dimana kedua belah pihak bersepakat untuk melakukan kerjasama bidang ekonomi, dalam hal ini bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan.
7. Komisi IV DPR RI mendukung terselenggaranya kerjasama lebih lanjut dengan pihak Republik Belanda berupa kerjasama sektor bidang komisi IV, dengan melibatkan pihak Pemerintah, Parlemen, dan dunia usaha kedua negara.

IX. PENUTUP

Demikian hasil kunjungan diplomasi parlemen terkait fungsi pengawasan dari Komisi IV DPR RI ke negara Belanda sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan bidang florikultur, serta dalam rangka mempererat hubungan bilateral kedua negara. Semoga hasil kunjungan dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Jakarta, September 2019

Ketua Tim

ttd

Edhy Prabowo, M.M., M.B.A.

A-355